

# EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG FARMASI PUSKESMAS JOGONALAN I KLATEN TAHUN 2020

Dinda Kalista Wisdaningrum  
Program Studi Farmasi

## INTISARI

Tahap penyimpanan bertujuan untuk mempertahankan mutu sediaan farmasi yang tersedia di Puskesmas sesuai dengan syarat yang berlaku. Penyimpanan obat dapat memberikan dampak buruk dan akan mengakibatkan kerugian apabila tidak dilakukan dengan efektif dan efisien. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran kesesuaian penyimpanan obat di Gudang Farmasi Puskesmas Jogonalan I Klaten *checklist* berdasarkan Permenkes No. 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 9 Tahun 2019 Tentang Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB) serta mengevaluasi penyimpanan obat di gudang farmasi berdasarkan indikator penyimpanan obat. Penelitian ini bersifat observasional deskriptif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Data diperoleh dari observasi dokumen dan lapangan menggunakan *checklist* berdasarkan peraturan. Data pendukung didapat dari wawancara dengan Asisten Apoteker di Puskesmas. Data akan diolah secara deskriptif. Hasil persentase *checklist* kesesuaian penyimpanan di gudang farmasi dari ketiga kategori sebesar 66,67% ; 46,67% ; 64,29% dengan rata-rata kesesuaian 59%, sehingga untuk penyimpanan obat di Puskesmas Jogonalan I Klaten belum sesuai dengan *checklist* dan peraturan. Hasil indikator penyimpanan obat diperoleh kecocokan jumlah obat fisik dengan kartu stok 100%, persentase stok mati 18,75%, persentase rata-rata waktu kekosongan obat 41,17, persentase obat kadaluarsa 30,34%, dan nilai TOR sebesar 2,27 kali/tahun. Nilai indikator penyimpanan obat terdiri dari 1 indikator memenuhi standar dan 4 indikator lain tidak memenuhi standar.

**Kata kunci :** Evaluasi, Indikator Penyimpanan, Penyimpanan Obat, Puskesmas.